

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* (DL) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

(Skripsi)

Oleh :

ISNA MALIHATUL AINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE INFLUENCES OF USAGE DISCOVERY LEARNING MODEL TOWARD STUDENTS THEMATIC LEARNING OUTCOMES TO FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG SCHOOL YEAR 2014/2015

By

Isna Malihatul Aini

The problem of this research is thematic learning outcomes are still low in the fifth grade students of SD Negeri 2 Labuhan Ratu in school year 2014/2015. This study aims to determine the effect of using learning model Discovery Learning on learning outcomes thematic fifth grade students of SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung in school year 2014/2015. This research used research Pre Experimental Design with research forms one group pretest posttest design. Sample of this research was done by using purposive sampling. The sample was graders VB as well as an experimental group and a control group of 30 students. The results of this study showed that the average value of thematic learning outcomes of students in the learning model Discovery Learning is higher than the average value of thematic learning outcomes of students in conventional model. As well as the average value of learning activities of students on the model of Discovery Learning is higher than the average value of student learning activities on the conventional model. It can be concluded that there are significant learning model using Discovery Learning on learning outcomes thematic fifth grade students of SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung in school year 2014/2015.

Key words: learning model, discovery learning, learning outcomes thematic

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* (DL) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

Isna Malihatul Aini

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar tematik yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan juga sebagai kelompok kontrol sebanyak 30 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa pada model konvensional. Serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model *Discovery Learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model konvensional. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Hasil Belajar Tematik.

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* (DL) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

ISNA MALIHATUL AINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama Mahasiswa : **Isna Malihatul Aini**

No. Pokok Mahasiswa : 1113053059

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

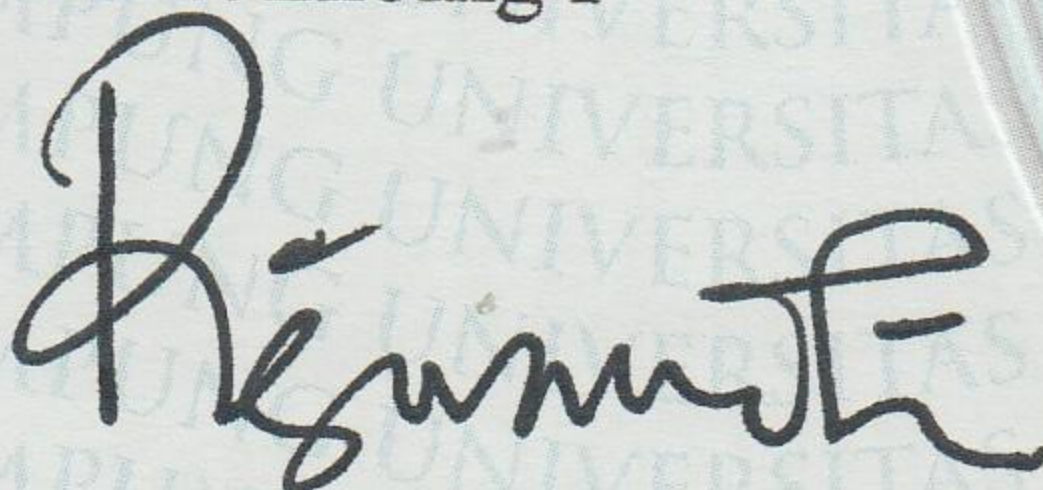
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

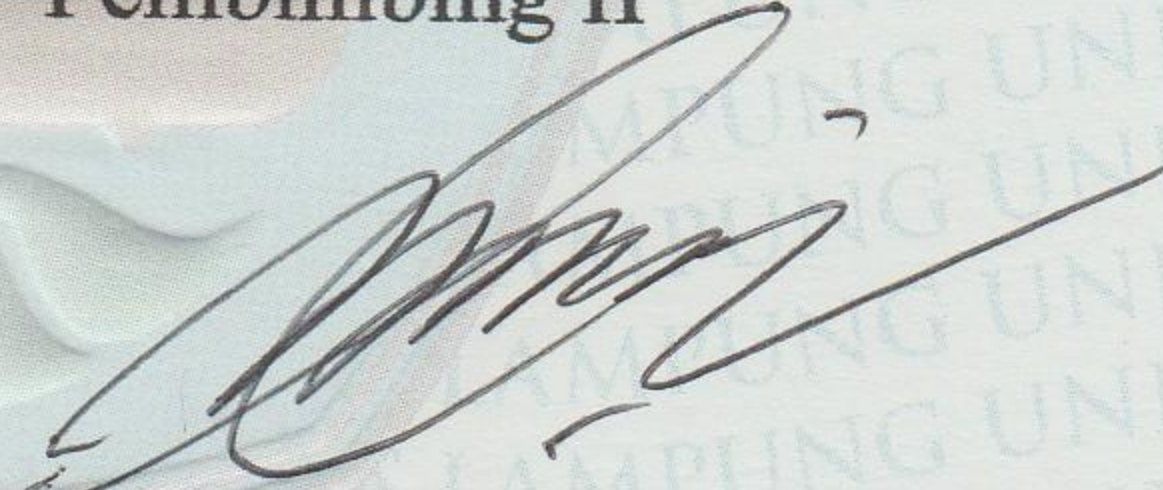
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



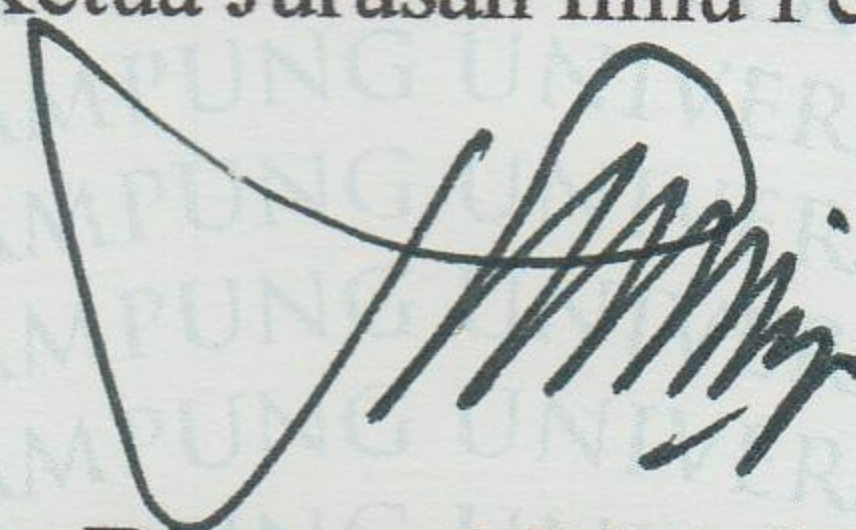
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Pembimbing II



Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

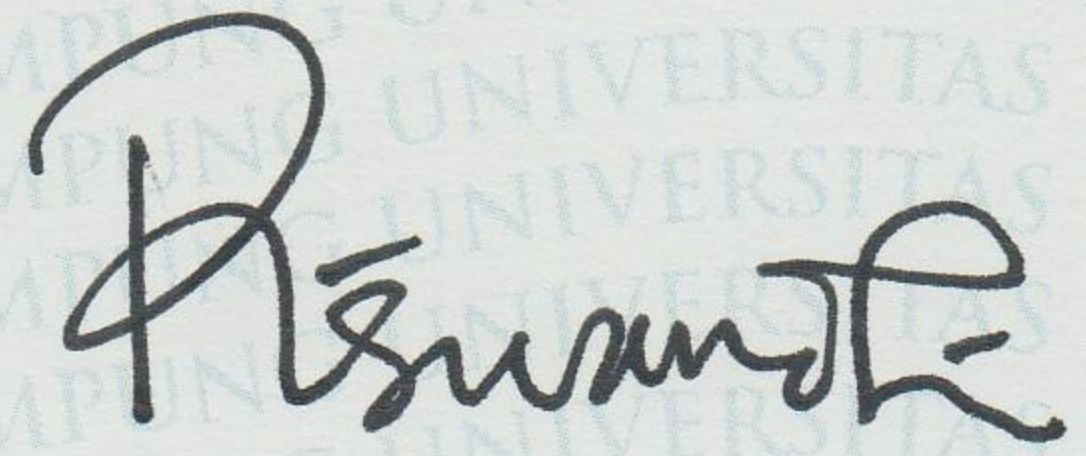


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

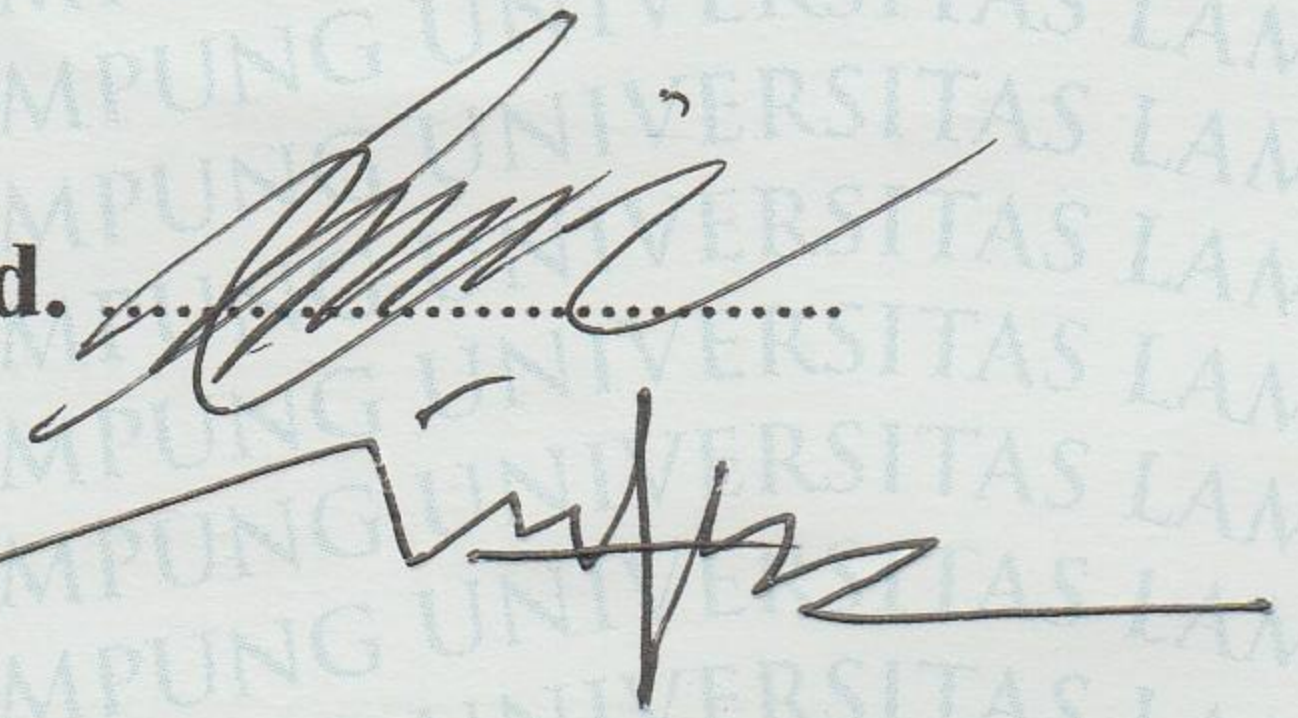
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**

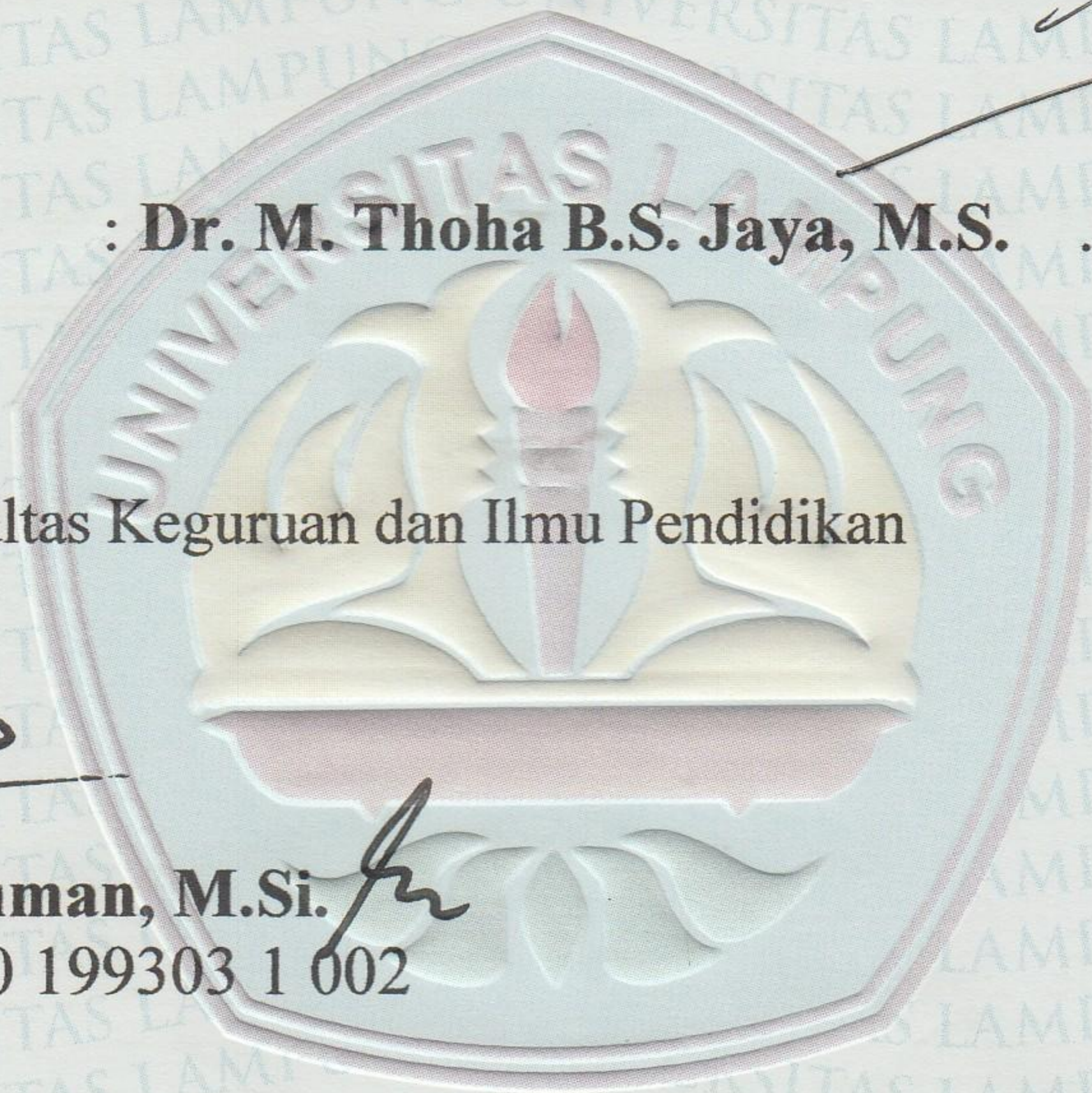


Penguji Utama : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**

2. plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abdurrahman, M.Si.
NIP. 19681210 199303 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Desember 2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Malihatul Aini
NPM : 1113053059
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 30 Desember 2015

Pemberi pernyataan



Isna Malihatul Aini
NPM 1113053059

RIWAYAT HIDUP



Isna Malihatul Aini dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 27 Juli 1994, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Haiyin Hamzah dan Ibu Rosyati dengan satu Kakak perempuan yang bernama Amrina Desyani dan satu Adik laki-laki yang bernama Rifqi Muzakki.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK ABA 1 Pringsewu yang diselesaikan tahun 1999, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Pringsewu Barat pada tahun 1999-2005, Pada tahun 2008 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Pringsewu dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada Tahun 2011 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di pekon Teba Bunuk yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Negeri 1 Teba Bunuk Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten pada bulan Juli sampai September 2014. Pada Tahun 2015 penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Labuhahan Ratu Bandarlampung.

Motto

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS, Ar-Ra'd Ayat 11)

“Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, rintangan yang harus dihadapi, anugrah yang harus disyukuri”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Nikmat yang tak terhitung. Shalawat serta Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW

Kupersembahkan karya ini dengan keikhlasan hati dan mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

*Ibu dan Ayah yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, menjaga, mengasuh, mendidik, dan membimbingku dengan kasih sayang, selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya
(I love you so much).*

Kakak yang telah memberikan dukungan selama ini dan selalu dapat diandalkan disaat aku membutuhkan sandaran serta adikku yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap kebersamaan kita, thanks for never ending support, finally i finish my college and get title, we did it guys.

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku pembahas yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu Ratna Aini, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Linda Asmara, S.Pd., selaku Wali kelas VB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Teristimewa Ibu dan Ayahku tercinta, kakakku Amrina Desyani dan adikku tersayang Rifqi Muzakki, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan di PGSD Kampus 2011 yaitu Mbaknit, Mba Indah, Risa, Wayas, Fisca, Nora, Anifa, Alif, Mbakcit, Anelia, Ayu, Deviyanti, Uma, Laili, Tata, Cumay, Ernila, Eilin, Dara, Mona, Ira Desi, Ira Dwi, Banda, Lina, Yeti, Isyar, Yevie, Meli, Niluh, Mba Dyah, Mba Rina, Renny, Chelsi, Friezsyah, Selvira, Okta, Iin, Mba Vrisca, Barkah, Surya, Dona, Firman, Imam, Muharrom, Lukman. Semoga Silaturahmi kita semua akan terus terjalin.
12. Sahabat berbagi Arum, Muthia, Emmalia, Nurani Terimakasih atas kebersamaan ini, since 2005-2016 and still counting.

13. Teman-teman KKN/PPL pekon Teba Bunuk Kecamatan Kota agung Barat
Kabupaten Tanggamus.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala
di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandarlampung, 30 Desember 2015

Penulis,

Isna Malihatul Aini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	8
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	10
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	10
2. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	12
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	13
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
C. Hasil Belajar.....	17
D. Penelitian yang Relevan.....	20
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	22
F. Hipotesis.....	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
C. Desain Penelitian.....	25
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	28

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Intrumen Penelitian	31
H. Teknik Analisis Data.....	35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	37
2. Identitas Sekolah	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
1. Pelaksanaan Penelitian	39
2. Data Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran	40
3. Data Hasil Belajar Siswa	42
C. Analisis Data	44
1. Uji Hipotesis	44
D. Pembahasan.....	45

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ulangan Semester	3
3.1 Jumlah Siswa Kelas V.....	24
3.2 Tabel Desain Penelitian.....	26
3.3 Tabel Argumen Penilaian Aktivitas Siswa	33
3.4 Tabel Rekapitulasi tingkat keberhasilan	34
3.5 Tabel Klasifikasi Nilai <i>N-gain</i>	35
4.1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pertemuan I.....	40
4.2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pertemuan II.....	41
4.3 Rekapitulasi Data Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	42
4.4 Koefisien Regresi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	23
4. 1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	54
2. Kisi-Kisi Soal.....	72
3. Lembar Kerja Kelompok	75
4. Instrumen Tes.....	79
5. Kunci Jawaban	83
6. Lembar Argumen Aktivitas Belajar Siswa	84
7. Lampiran Hasil Belajar Siswa	88
8. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	92
9. Lampiran Dokumentasi.....	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Negeri 2 Labuhan Ratu diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas V umumnya kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester ganjil 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil ulangan semester ganjil pembelajaran tematik kelas V SD N 2 Labuhan Ratu tahun ajaran 2014/2015

No	KKM	Nilai	Kelas					
			V A		V B		V C	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	2,75	2,75	26	72,2	16	51,6	22	73,3
2.		< 2,75	10	27,8	15	48,4	8	26,7
Jumlah			36	100,0	30	100,0	30	100,0

Sumber : Dokumentasi

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 2,75 ada sebanyak 63 siswa dari 96 siswa atau sebanyak 65,62% artinya hanya sebesar 65,62% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan 34,37% atau sebanyak 33 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2014/2015 relatif rendah.

Rendahnya hasil belajara siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu

memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

Untuk mencapai kondisi tersebut, penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010: 54). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung, dimana persentase nilai siswa di bawah KKM masih cukup tinggi.
2. Guru belum terlalu paham menerapkan kurikulum 2013
3. Kurangnya penerapan metode atau model pembelajaran yang variatif.
4. Guru masih banyak mengajar dengan cara konvensional, kegiatan belajar masih *teacher center*.
5. Kurang nya pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*
6. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 2 Labuhan Ratu Tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia Subtema 2 Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar nilai pembelajaran tematik yang rendah, dengan demikian pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) berpengaruh terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

Atas dasar masalah tersebut, maka judul penelitian ini:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang berhubungan dengan pembelajaran tematik dapat ditanggulangi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).
- b. Bagi siswa, untuk membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Bagi sekolah, untuk bahan *refleksi* sekolah mengenai penerapan mode pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

1. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme atau *constructivist theories of learning* adalah teori belajar yang dikembangkan dari teori belajar Piaget, Vygotsky, teori pemrosesan informasi dan teori Bruner. Menurut Richardson dalam Wardoyo (2013: 23) konstruktivisme merupakan suatu kondisi dimana seseorang membentuk suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi sebuah ide yang baru.

Teori belajar konstruktivisme juga mengandung prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran siswa di sekolah. Menurut Trianto (2010: 28) salah satu prinsip penting teori belajar konstruktivisme adalah bahwa guru tidak boleh hanya sekedar menyampaikan/menyajikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga harus terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas siswa tidak sekedar menerima begitu saja informasi, pengetahuan atau pun materi yang

disampaikan guru namun siswa juga harus mampu menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Von Glasersfeld dalam Sardiman (2012: 37) dalam teori belajar konstruktivisme pengetahuan bukanlah proses peniruan dari lingkungan atau keadaan yang sesungguhnya namun merupakan proses pembangunan (konstruksi) pengetahuan yang dilakukan individu sendiri. Ini artinya seseorang memperoleh pengetahuan tidak hanya dari melihat dan menerima apa yang diberikan pada mereka namun seseorang membangun dan membentuk pengetahuan mereka sendiri menjadi suatu pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan suatu teori belajar yang menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari proses pembentukan/pembangunan pengetahuan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang saat ini diterima dan dilakukan oleh individu secara mandiri.

Pembelajaran berbasis *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan dari teori teori belajar konstruktivisme. Salah satu prinsip teori belajar konstruktivisme adalah bahwa siswa tidak boleh hanya sekedar menerima begitu saja informasi, pengetahuan atau pun materi namun siswa juga harus mampu menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, teori konstruktivisme

menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan tidak hanya dari melihat dan menerima apa yang diberikan namun seseorang membangun dan membentuk pengetahuan mereka sendiri menjadi suatu pemahaman yang mendalam. Teori belajar konstruktivisme juga berkaitan erat dengan bagaimana seorang individu menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru mereka terima sehingga terbentuklah pengetahuan atau ide-ide yang baru.

B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2006: 9). Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Ide dasar bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005: 43).

Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001: 219).

Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan yang prinsipal pada kedua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *Discovery* yaitu bahwa pada *Discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2012: 145). Kondisi seperti ini bertujuan merubah kegiatan belajar mengajar *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model pembelajara *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan,

mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

2. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan menurut Bell (1981: 242), yaitu:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer

untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Tujuan model pembelajaran *Discovery* menurut Azhar (1991: 99) adalah:

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis)
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu
- c. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan objektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2014: 31):

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- f. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- k. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- n. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- o. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- p. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- q. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- r. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Beberapa kelebihan metode penemuan menurut Suherman dkk (2001:

179) sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- b. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- c. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- d. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- e. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2014: 31):

- a. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapa-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d. Pengajaran *Discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- f. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah persiapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) (Suciati & Prasetya Irawan dalam Budiningsih, 2005: 50)

adalah :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

Sedangkan menurut Syah (2004: 244) Dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* dikelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)
Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan KBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah)
Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru member kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- 3) *Data collection* (Pengumpulan Data)
Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.
Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)
Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (Pembuktian)
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.
- 6) *Generalization* (Menarik kesimpulan/Generalisasi)
Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip

umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah di kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2012: 20). Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman (Hamalik, 2008: 28). Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. (Hilgrad dalam Hanafiah dan Suhana, 2012: 7)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau proses penguasaan ilmu pengetahuan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan kepribadian dan tingkah laku secara sadar ke arah yang lebih baik lagi.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008: 155).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2014: 5).

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *applicatian* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiotory*, *pre-routine*, *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Bloom dalam Suprijono, 2010: 6).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62).

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 14). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010: 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (dalam Herlina, 2004: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
- 2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
- 3) Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Menurut Roestiyah (dalam Herlina, 2004: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- 1) Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan fungsi psikologis.

- Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
- 2) Faktor-faktor eksogen, antar lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat.
Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya sebagai berikut:

1. Ermayanti Sutiyo (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok Gerak Tumbuhan” mengatakan bahwa pada model pembelajaran *Discovery Learning* secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep belajar siswa SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung timur tahun ajaran 2013/2014.
2. Hasil penelitian In Kartikasari (2012) yang berjudul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok”

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa di Mts Kiarapayung Kabupaten Ciamis.

3. Sri Mulyani (2014) dalam penelitiannya tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Cita-citaku melalui Metode *Discovery* pada Siswa Kelas IV SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 5 Karang Anyar. Data awal menunjukkan, dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 16 orang siswa (75%) yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas hanya 8 orang siswa (25%). Pada Siklus I terlihat dari 24 orang siswa, terdapat 14 orang siswa (48,83%) belum tuntas, sedangkan yang tuntas mencapai 10 orang siswa (41,67%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 8 orang siswa (25%) menjadi 10 orang siswa (41,67%). Dengan demikian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 2 orang siswa (8,33%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan metode *Discovery* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Karang Anyar lebih baik yang menggunakan metode *Discovery* dibandingkan sebelum menggunakan

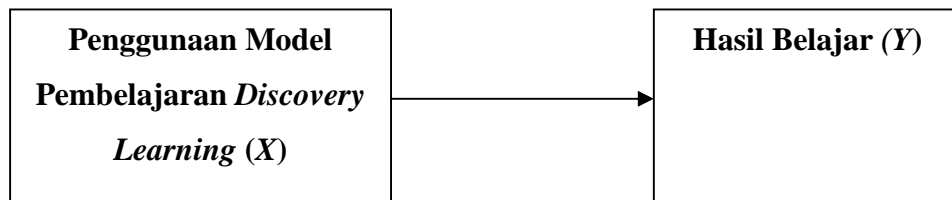
E. Kerangka Pikir Penelitian

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pembelajaran tematik dalam menerapkan kurikulum 2013 akan lebih efektif jika menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* secara tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat
(Keterangan : X = Model Pembelajaran *Discovery Learning*,
Y = Hasil Belajar)

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2

Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V

SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2015 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah
1	VA	36
2	VB	30
3	VC	30
Jumlah		96

Sumber : Dokumentasi SDN 2 Labuhan Ratu

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010: 174) sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan diambilnya kelas V_B sebanyak 30 siswa adalah karena jumlah siswa nilai dibawah KKM pada kelas V_B yang cukup banyak yaitu 15 siswa.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2013: 109) dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal

(*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenalkan perlakuan ujinya) maupun kelompok eksperimen (setelah dikenalkan perlakuan ujinya). Data yang diperoleh sebelum perlakuan baik berupa hasil tes maupun data lain digolongkan sebagai data dari kelompok kontrol, sedangkan data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 desain penelitian
one group pretest-posttest design

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Keterangan:

O₁ = test awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan

O₂ = test akhir (*post-test*) setelah perlakuan diberikan

X = perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

Terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekolah tempat dilakukannya penelitian.
- b. Observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- c. Menetapkan sampel penelitian.

2. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk setiap pertemuan.
- b. Membuat instrumen evaluasi yaitu soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan *pretest* di kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest* di kelas eksperimen.

- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2006: 9). Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008: 155).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam penelitian ini Model Pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini meliputi: pemberian stimulasi/rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi/pembuktian dan menarik kesimpulan /generalisasi.

b. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut Siregar (2013: 37) data merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* sedangkan data kualitatif berupa

aktivitas siswa selama penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Menurut Arikunto (2010: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudia diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

c. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini digunakan pada saat prasurvei untuk mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas dan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrument tes dan non-tes. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Soal pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/ Pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
3. *Kunci* : jawaban yang benar/ paling tepat
4. Distractor/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 258) tes objektif memiliki kelebihan yaitu:

- a. Penguji dapat membuat soal yang banyak dan meliputi semua pokok bahasan.
- b. Pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan cepat.
- c. Siswa tak dapat berspekulasi dalam belajar.
- d. Siswa yang tak pandai menjelaskan dengan bahasa yang baik tidak terhambat.

Instrumen Non-tes

Instrumen nontes pada penilaian ini digunakan untuk mengukur aktivitas siswa saat penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar penilaian berupa argumen aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Menurut Sudjana (2010: 77) skala nilai digunakan untuk mengukur penampilan atau perilaku seseorang melalui pernyataan pada suatu kategori yang bermakna nilai. Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan tanda *cecklist* () sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.3 Argumen penilaian aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa dapat mencari masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
2.	Siswa mendiskusikan masalah yang telah ditemukan		
3.	Siswa menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
4.	Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa yang halus dan sopan		
5.	Siswa mau menerima pendapat teman lain		
6.	Siswa mengambil hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan		
7.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok		
8.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan		
9.	Siswa menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman		
10.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok		

Petunjuk:

Berilah skor pada tiap aspek yang diamati dengan cara memberikan 0 atau 1 dengan kriteria skor sebagai berikut:

Skor 0 = Jika aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh siswa (Tidak)

Skor 1 = Jika aspek yang diamati dilaksanakan oleh siswa (Ya)

Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Untuk menghitung nilai persentase secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai kategori baik}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	> 80%	Sangat Aktif
2.	60-79%	Aktif
3.	40-59%	Cukup
4.	20-39%	Kurang
5.	< 20%	Kurang Sekali

(Sumber: Adopsi Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Uji Instrumen

b. Menentukan Kriteria Soal

Untuk menentukan kriteria soal maka menggunakan rumus *N-Gain* untuk menguji kevalidan. *N-Gain* merupakan selisih skor *pretest* dengan skor *posttest* dibagi skor maksimum dikurangi skor *pretest*. Jika *N-Gain* yang diperoleh masuk dalam kategori sedang atau tinggi maka soal dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan jika *N-Gain* yang diperoleh masuk kategori rendah maka soal harus diganti. Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Skor Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{max} = Skor Maximum

Selanjutnya, perolehan skor *N-gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.5 Klasifikasi nilai *N-gain*

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 (g) 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Sumber: Meltzer (2002: 184)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2014/2015, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis.

Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
 X : Variabel bebas
 a dan b : Konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa Tema 7 Sejarah Peradaban di Indonesia Subtema 2 Peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 0,7301 atau 73,01%.

B. Saran

1. Bagi siswa

Dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui proses observasi, penyelidikan dan penemuan.

2. Bagi guru

a. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

b. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah (penemuan).

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti media atau alat peraga sehingga dapat membantu penerapan model-model pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, Fredrick H. 1981. *Teaching and Learning Mathmatics (In Secondary School)*. United States of America: Wm. C. Brown Company.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikasari, Iin. 2012. *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok*. Skripsi IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meltzer, David. 2002. "The Relationship Between Mathematics Preparation And Coceptual Larning Gains In Physics A Possible Hidden Variabel In Diagnostics Pretst Score". American Journal Physics, Vol. 70. No.12. ISSN. 1259-1262
- Mulyani, Sri. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik dengan Tema Cita-Citaku melalui Metode Discovery pada Siswa Kelas IV SDN 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi FKIP Universitas Lampung. Lampung.
- Prantalo, 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) terhadap Hasil Belajar IPA bagi Siswa Kelas V Semester II SD Negeri Manggihan Kecamatan Getasan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, U. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutiyo, Ermayani. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh siswa pada Materi Pokok Gerak Tumbuhan*. Skripsi FKIP Universitas Lampung. Lampung.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.